

BAB IV

KESIMPULAN

Perubahan zaman membuat para tukang becak yang ada di Malioboro harus bisa beradaptasi. Kebutuhan untuk menyesuaikan diri semakin tidak dapat dihindari sering dengan kemunculan transportasi *online* yang secara langsung mengancam mata pencaharian mereka. Hal ini harus dilakukan agar mereka dapat tetap bertahan hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agar dapat memenuhi kebutuhan hidup, para tukang becak menerapkan beberapa strategi.

Berdasarkan hasil penelitian, tukang becak di Malioboro menggunakan strategi aktif, yang mana tukang becak tidak hanya mengandalkan menarik becak sebagai sumber pendapatan yang utama. Namun mereka juga memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan cara bertani, berdagang kaos dan menjadi tukang parkir. Jika hanya mengandalkan pendapatan dari menarik becak saja tidak akan cukup untuk membeli kebutuhan pokok, mengingat bahwa pendapatan mereka setiap harinya tidak menentu dan sangat rendah. Selain mencari sumber pendapatan lain, tukang becak juga harus aktif dalam mencari penumpang, tidak hanya duduk diam menunggu penumpang namun ~~dengan~~ aktif berkeliling menawarkan jasanya kepada wisatawan yang lewat.

Strategi yang digunakan selanjutnya dengan menggunakan strategi pasif. Pendapatan yang rendah dan tidak menentu merupakan permasalahan yang harus mereka hadapi. Mereka dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sulitnya mencari uang membuat mereka harus hati-hati dalam mengelola keuangan. Strategi ini digunakan oleh tukang becak dengan cara meminimalisir serta mencatat uang yang masuk dan keluar agar dapat mengontrol keuangan. Hal lainnya dengan memanfaatkan kebun yang mereka punya. Dengan memanfaatkan hasil kebun tentunya membuat mereka dapat lebih berhemat dan tidak perlu mengeluarkan uang agar bisa makan.

Kemudian strategi terakhir yang digunakan oleh tukang becak agar dapat bertahan hidup dengan menggunakan strategi jaringan. Strategi ini digunakan oleh tukang becak dengan cara menjalin relasi yang baik dengan sesama tukang becak dan kerabat dekat. Pendapatan yang tidak menentu membuat tukang becak kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut membuat mereka memberanikan diri untuk meminjam uang kepada kerabat dekat. Mereka harus meminjam uang karena alasan yang sangat mendesak, salah satunya untuk membeli kebutuhan pokok. Namun, banyak tukang becak yang tidak berani meminjam uang kepada bank. Karena mereka ketakutan dengan jatuh tempo dan bunga yang harus dibayar. Mereka lebih memilih meminjam uang kepada kerabat dekat karena menurut mereka jika meminjam ke kerabat dekat lebih santai dan tidak perlu ada bunga yang dibayar. Selain itu juga pedagang yang menggunakan jasa becak untuk mengantar dagangannya menjadi salah satu bagian dari relasi sosial yang dibangun antara pedagang dan tukang becak. Tentunya hal tersebut menguntungkan bagi keduanya.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa para tukang becak menggunakan berbagai strategi untuk bisa bertahan hidup di tengah perubahan zaman dan kemajuan teknologi ini. Strategi yang mereka gunakan termasuk dalam strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan yang dapat membantu mereka untuk tetap bertahan hidup sampai saat ini.

Daftar Pustaka

Buku:

- Bappenas. (2010). *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia 2010*. Bappenas/KPPN.
- Burhan, Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keith, Hart. (1996). *Urbanisasi Pengangguran & Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Setia, Resmi. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharso, Ana. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suharto, Edi. (2003). *Paradigma Baru Studi Kemiskinan*, Jakarta: Media Indonesia

Non Buku:

- Dinas Perhubungan Yogyakarta. *Data Ulang Jumlah Becak*. diakses dari <http://www.nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/03/12/o3xjmo299-dishub-yogyakarta-data-ulang-jumlah-becak-pada-09-November-2020>.
- Katili, N. S. (2016). *Strategi Adaptif Tukang Bentor dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Tukang Bentor Yang Beroperasi di Depan Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan. *Transportasi Tradisional Andong Yogyakarta*. diakses dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/transportasi-tradisional-andong-yogyakarta/> pada 09 November 2020.

Kementerian Keuangan RI. *Transportasi Berbasis Online Penurunan Biaya Transaksi dan Proses Destruksi Kreatif*. diakses dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/transportasi-berbasis-online-penurunan-biaya-transaksi-dan-proses-destruksi-kreatif/>. Pada 09 November 2020.

Kumparan.com. (2020). *Curhat Tukang Becak di Malioboro: 27 Tahun Mengayuh Becak, Kali Ini Tersepi*. Diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/curhat-tukang-becak-di-malioboro-27-tahun-mengayuh-becak-kali-ini-tersepi-1t6M6W9jWIE/full>. Diakses pada 22 Desember 2020.

Maharani, N., & Nasution, R. D..(2020). *Melawan Kepunahan Becak Dengan Membentuk Becak Wisata Di Ponorogo*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol 6, No. 1, hal 48-59.

Mangatta, B. H. (2016). “Strategi Adaptasi Tukang Becak Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Kasus Tukang Becak di Kelurahan Bontobiraeng Kecamatan Mamajang Kota Makassar)”. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, Vol. IX, No.18.

Pratidina, Tayu.(2016). *Becak Banting Harga: Analisa Pilihan Rasional Tukang Becak Wisata di Kawasan Malioboro Yogyakarta*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang.

Republic.co.id (2018). *Pengemudi Becak di Malioboro Kesulitan Kerja Sistem Shift*. Diakses dari <https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/08/03/pcvymy382-pengemudi-becak-di-malioboro-kesulitan-kerja-sistem-shift>. Diakses pada 22 Desember 2020.

Rizki, M. A. (2018). *Strategi Tukang Becak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Studi Pada Komunitas Tukang Becak di Pasar Plaza Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.

Suneki, S. (2012). “Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah”. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol II, No. 1, Hal: 307–321.*

Tarigan, M. (2018). *Strategi Bertahan Hidup Penarik Becak Terhadap Kehadiran Gojek di Kawasan Kampus USU Padang Bulan Medan*. Skripsi Departemen Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan.

Trisnawati, Y., dan Sunaryo, B. (2014). “Keberadaan Moda Transportasi Umum Tidak Bermotor dalam Mendukung Aktivitas Pariwisata di Kawasan Malioboro, Yogyakarta”. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), Vol.3 Hal. (4), 1013-1024.*





LAMPIRAN

Interview Guide

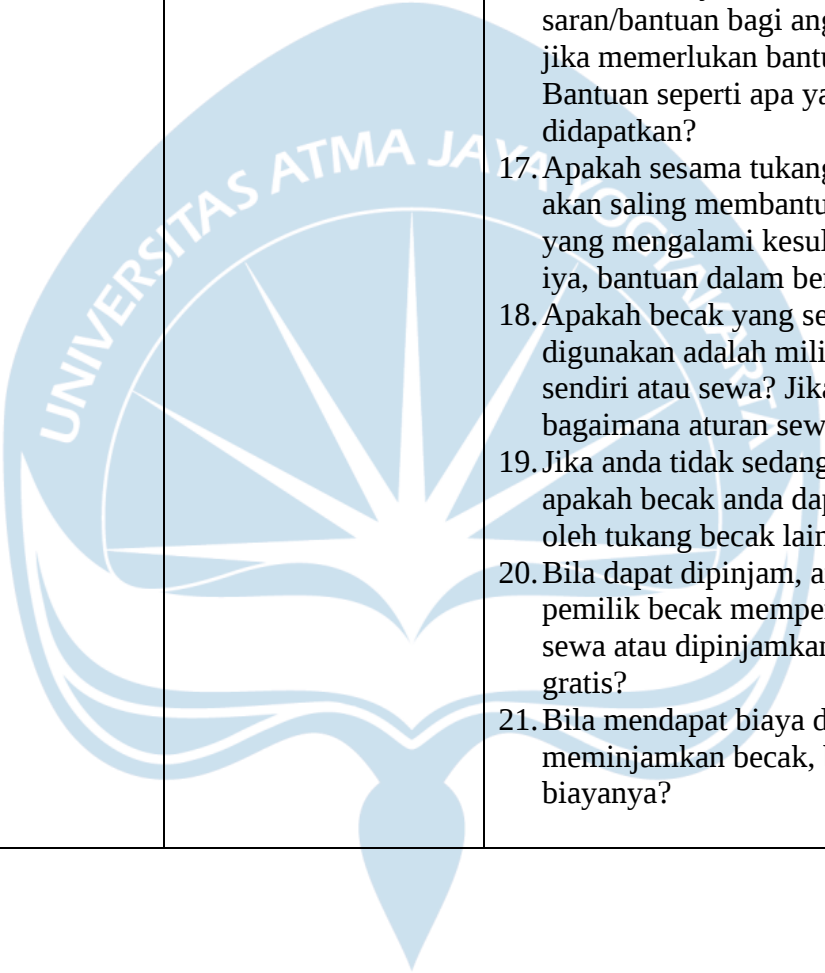
Profil Informan:

1. Nama Informan :
2. Usia : tahun
3. Jumlah Anggota Keluarga : orang
4. Jumlah anak : orang
 - a. Anak yang ditanggung : orang
 - b. Anak yang mandiri : orang
5. Lama bekerja : tahun
6. Pendapatan per hari : Rp.
7. Alamat :
8. Asal daerah :
9. Status Rumah Tinggal : Kontrak/Sendiri

Bila kontrak, biaya kontrak : Rp. /tahun atau
Rp. /bulan
10. Keterampilan lain yg dimiliki :

Konsep	Indikator	Daftar Pertanyaan
Strategi Bertahan Hidup Strategi Aktif	Mengoptimalkan segala potensi keluarga,	1. Selain menjadi tukang becak, apakah anda memiliki pekerjaan lain atau pekerjaan serabutan? Jika ada, pekerjaan seperti apa dan biasanya mendapatkan penghasilan berapa? 2. Apakah anda menerima panggilan sebagai tukang becak selain mangkal di Malioboro? 3. Apakah anda menentukan batas jam untuk bekerja menarik becak? Dalam sehari kira-kira berapa jam?

		4. Apakah istri atau anak anda memiliki pekerjaan untuk membantu keluarga? 5. Apakah anda membuka usaha di rumah atau tidak? Jika ada, usaha seperti apa? 6. Jika dalam sehari tidak ada penumpang, apa yang biasanya anda lakukan? 7. Bagaimana cara anda untuk menarik penumpang agar menggunakan becak anda?
Strategi Pasif	Mengurangi pengeluaran keluarga.	8. Apakah semua anak anda bersekolah? Jika bersekolah apakah anda mengajukan keringanan untuk biaya sekolah? 9. Rata-rata berapa pengeluaran anda untuk biaya makan keluarga dalam sehari? 10. Ketika anda bekerja menarik becak di sekitar Malioboro, apakah anda membawa bekal dari rumah atau tidak? 11. Jika penghasilan anda tidak memenuhi, pengurangan pengeluaran untuk kebutuhan apa yang biasanya menjadi prioritas anda? 12. Apakah anda memiliki cara khusus untuk melakukan penghematan kebutuhan sehari-hari?
Strategi Jaringan	Memanfaatkan jaringan sosial	13. Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan sehari-hari, jika pendapatan kurang mencukupi? 14. Bila anda mengalami kesulitan keuangan, siapa atau lembaga mana yang pertama kali anda pikirkan untuk meminta tolong? Apa alasan anda? 15. Pernahkah anda melakukan pinjaman ke bank atau koperasi?



		Jika pernah, apakah hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan anda? Biasanya untuk memenuhi kebutuhan apa? 16. Apakah anda tergabung dalam komunitas tukang becak di Yogya? Jika tergabung apakah mereka menyediakan saran/bantuan bagi anggotanya jika memerlukan bantuan? Bantuan seperti apa yang biasanya didapatkan? 17. Apakah sesama tukang becak akan saling membantu bila ada yang mengalami kesulitan? Jika iya, bantuan dalam bentuk apa? 18. Apakah becak yang sekarang digunakan adalah milik anda sendiri atau sewa? Jika sewa, bagaimana aturan sewanya? 19. Jika anda tidak sedang mangkal, apakah becak anda dapat dipinjam oleh tukang becak lain? 20. Bila dapat dipinjam, apakah pemilik becak memperoleh biaya sewa atau dipinjamkan secara gratis? 21. Bila mendapat biaya dari meminjamkan becak, berapa biayanya?
--	--	--

Transkrip Wawancara 27 April 2021 sampai 03 Mei 2021

WAWANCARA 27 APRIL 2021

1. Nama : Pak Suratman
Usia : 60 tahun
Menjadi Tukang Becak : 25 Tahun

P : Dengan Bapak siapa? Dan berapa usianya? Sudah berapa lama menjadi tukang becak?

N: Pak Suratman, umurnya 60 tahun dan sudah 25 tahun jadi tukang becak

P: Apakah Bapak mempunyai anak? Dan apakah bapak asli orang sini?

N: Ndak punya mbak. Iya, disini saya Jogja asli.

P: Selama menjadi tukang becak, bapak mempunyai pekerjaan lain?

N: Ndak e mbak, ini biasanya satu hari ndak narik. Ini saya kalo mbecak itu dua hari satu malam itu sudah pulang, ha itu kalo belom punya sangu mbak, belom narik.

P: kalau hari ini sudah dapat berapa penumpang ?

N: ahh satu kali mbak, ini kalau saya punya uang sudah pulang saya. Dulu waktu belum banyak Gojek sama Grab gitu ya saya sehari bisa dapat seratus ribu gitu mbak, bisa lebih juga malah. Cuma untuk sekarang ya dapatnya cuma dikit mbak, Cuma *separo* pendapatan itu. Saya tidak menyalahkan adanya Gojek dan Grab. Ya, namanya perkembangan jaman mau gimana lagi.

P: memangnya bapak mulai narik becak itu dari jam berapa?

N: mulai dari jam 8 pagi sampai besoknya, besok sore.

P : bapak gimana cara dapetin penumpang? apakah bapak hanya menunggu di becak ini? Atau juga menyusuri jalan jalan lainnya?

N : Ha ya nunggu disini aja mbak, karna kan saya mangkalnya disini.

P : Kalau untuk narik penumpang, ada acara sendiri nggak? Atau kalau menghias becak tu juga berpengaruh nggak pak?

N : hmm, enggak sih mbak.. nggak begitu berpengaruh, narik ya narik aja.

P: terus, kalau sehari nggak dapet penumpang gitu gimana ?

N: ya lapar mbak (sambil tersenyum) hehe

P: eh bapak ada istri ?

N: emm anu, bojo ya ? iya, sudah punya istri saya di desa, rumah saya jauh di Samas.

P: lanjut ya pak, kalau sehari ga dapet penumpang gitu, terus untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya gitu gimana nanti pak, buat makan gitu?

N: Kalau sehari gak dapet penumpang gitu ya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya ya kelaperan mbak *hehe* tapi misal buat makan gitu misalkan ada *telo* gitu *yo* mau hasil dari kebun, ya apa adanya aja ya dimakan mbak.

P: Pak kalau disini itu, ada paguyubannya kan ya? Nah kalau untuk mencari penumpang, apakah saling membantu antara sesama tukang becak, atau saling bersaing?

N: ya ada disini paguyuban itu, becak motor ya ada, becak ontel ya ada aitu campur

P: kalau becak ini sewa atau milik bapak sendiri?

N: saya sewanya Rp. 5.000 per hari

P: terus kalau misalkan ada orang mau pakai jasa becak, apakah bapak menyediakan seperti nomor telepon untuk dihubungi?

N: bisa, tapi hape saya di rumah e

- 2. Nama** : **Pak Slamet**
Usia : **58 tahun**
Menjadi Tukang Becak : **20 tahun**

P: Bapak menjadi tukang becak ini sudah berapa tahun?

N: wah sudah lama sekali, ya ada sekitar 20 tahun

P: Bapak ada istri dan anak?

N: wah ya istri saya sudah pisah, kalau anak juga ada.

P: anaknya ada berapa? Masih sekolah atau sudah bekerja?

N: haa sudah punya putu, anak saya sudah berkeluarga

P: Bapak asli orang mana ??

N: saya asli orang Bantul, saya di daerah Dlingo

P: pak mau nanya, bapak selain menjadi tukang becak punya usaha sampingan lain gak pak?

N: Ya ada, saya juga dagang.

P: Dagang apa pak kalau boleh tau?

N: Dagang kaos nek rame, nek sepi ya nggak bisa

P: dimana dagangnya pak?

N: ini disini (menunjuk ke belakang)

P: kalau misal saya mau memakai jasa becaknya, saya bisa menghubungi bapak lewat nomor telepon?

N: saya ndak punya HP mbak, lha ndak dibolehin sama anak saya

P: Oh lah kenapa emangnya pak?

N: Lah dulu pas masih sekolah saya megang Hp nggak boleh sama anak saya. Mengko ndak bapak loyal karo Hp terus, ya begitulah.

P: terus, kalau bapak mau nyari penumpang apakah muter nyusurin jalan atau nunggu di becaknya?

N: Wah ya *nek* hari ini ya belum dapat (penumpang), *ha* ya sepi ini becak *ndak* ada wisata disaat pandemi. Sebelum ada pandemi ya ada wisatawan ada tamu dari mana-mana, ya muter-muter *neng* bakpia, alun-alun. Pokoknya masih adalah pelanggan.

P: Ini ada paguyubannya ya pak?

N:ha iya, ini Paguyuban Pasar Sore

P: Oh ini beda-beda ya pak?

N: ya beda beda, ini sendiri sendiri paguyubannya

P : Bapak dalam sehari ini udah dapat berapa penumpangnya?

N: ha nek hari ini yaa belum dapat, ha ya sepi ini becak ndak ada wisata disaat pandemic. Sebelum ada pandemic ya ada wisatawan ada tamu dari mana-mana, ya muter-muter neng bakpia, alun-alun

P: bapak mulai mangkal disini dari jam berapa sampai jam berapa?

N: ya pagi saya dari jam 7 pagi sampai malam, wong rumah saya disini, didalem sini (menunjuk ke belakang)

P: kalau bapak sehari ndak dapet penumpang gini gimana pak? Kan buat memenuhi kebutuhan hidup juga

N: ya Saya selain jadi tukang becak juga *nyambi* dagang, dagang kaos ini di belakang sini. Ya nek buat memenuhi kebutuhan misal *mbecak* belum ada pendapatan ya *nek selo yo nyambi* parkir juga disini. *Nek* ada temennya ya temennya yang *markirin*, tapi *nek* gak ada orang ya saya *sek markirin*, *gentian ngono lho mbak ndak rebutan*.

P: kalo untuk pengeluaran biaya kebutuhan sendiri?

N: ya kalo kebutuhan yang penting saya ya sibuk, tetap bergerak. Nek buat makan sendiri ya masih bisa. Neng ya kadang narik, kadang enggak. Ha ini wayahe sepi koyo ngene ya gak bisa narik.

P: berarti ini bapak hanya menanggung kebutuhan untuk hidup sendiri ya?

N: iya bener ya Cuma nanggung kebutuhan hidup sendiri. Anak saya udah ikut suaminya. Tapi ya kadang-kadang sama bapaknya ya minta uang.

P: kalau untuk memenuhi kebutuhan, bapak pernah nggak minjam seperti ke koperasi atau bank gitu?

N: yoo dulu udah pernah, bank itu yang BRI KUR dulu tapi, nek sekarang ya enggak

P: Bapak ini becaknya sewa atau milik sendiri ?

N: sewa saya perhari, kalo becak ontel Rp 5000 kalo becak motor yaa Rp 20.000

P: kalau sesama tukang becak disini saling membantu atau saling bersaing buat dapetin penumpang ?

N: yo kadang, kadang kalo temen ya mana yang ada. Umpama sini kekurangan becak ya tak panggilke orang.

P: Berarti becak bapak boleh disewain ke orang lain juga gitu ?

N: yaa bolehhh, nek pake ontel yaa boleh. Yaa sewaan ne keliling-keiling bisa

P: terus kalau buat menarik penumpang, perlu nggak buat menghias becak?

N: perlu, yaa bisa neng yang penting ya ada dananya. Nek nggak ada dananya ya ndakmau, nek tanggung sendiri ya uangnya buat nyari makan. Dulu diseragamin udah pernah neng kan itu ada dananya

P: kalau sabtu minggu gitu rame ndak pak?

N: yoo kadang yo rame, kadang yo sepi.. yang penting tu wisata, wisata masuk sini nggak.. haaa nek wisata masuk sini y arame, nek nggak masuk sini to sepi

P: berarti selama pandemic ini jarang ada penumpang ya pak?

N: yoo kadang ada, kadang endakk.. ndak mesti, yang penting orangnya ada.

3. Nama :Pak Supriyogi
Usia :56 tahun
Menjadi Tukang Becak :15 tahun

P: Dengan bapak siapa ?

N: Supriyogi

P: kalau boleh tau bapak usianya berapa tahun?

N: saya sudah 56 tahun

P: kalau mangkal disininya udah berapa tahun?

N: saya mangkalnya ya disini juga, kurang lebihnya udah 15 tahun

P: bapak anaknya kalau boleh tau ada berapa?

N: saya anaknya ada 3, yang dua udah berkeluarga.. yang satunya belum, masih kelas 1 SMP, perempuan yang terakhir.

P: bapak kalau istrinya masih ada?

N: istri saya sudah Almarhum mbak, sudah dua tahun.

P: Bapak asli dari sini?

N: saya aslinya Bantul mbak, tapi daerah Pandak... eee kampung saya Mbilangharjo, jadi rumah saya tinggalnya di kampung Bungsren Kelurahan Mbilangharjo, Kecamatan Pandak

P: ohh yaya, terus selain jadi tukang becak, bapak punya usaha atau kerjaan lain ndak?

N: ada mbakk kerjaan lain, yaa buruh tani di rumah.. ada Garapan sedikit di rumah, Garapan sawah. Kalau cuma mengandalkan penghasilan dari narik becak aja ya nggak cukup mbak. Harus ada sampingan lain, ya apa aja dilakuin biar ada penghasilan tambahan. Kalau saya yang penting gerak terus gak hanya cuma diam nunggu penumpang.

P: terus bapak mulai narik becak dari jam berapa sampai jam berapa?

N: saya dari rumah itu jam 10 pagi, sampai nanti pulangnye jam emm habis maghrib mbak

P: Bapak punya pelanggan tetap ndak?

N: yaa dulu iya, tapi nek sekarang udah enggak mbak.. karna ada ini lho, covid.

P: Bapak punya cara sendiei nggak buat narik penumpang gitu? Misalkan hias becaknya gitu? Ada pengaruhnya ga sih pak?

N: Saya mangkal di sini mulai dari jam 8 pagi sampai besoknya, besok sore gitu baru pulang. Ada pengaruhnya juga kalau waktu mangkalnya lebih lama terutama kalo cari penumpang, itu ya harus berkomunikasi, ya jalan-jalan, tanya tanya mau kemana? gitu caranya. Saya ya kadang kadang jalan, nanya nanya orang “mau kemana?” mangkalnya ya di sini aja, becaknya tinggal di sini, saya yang jalan ke sana. Nanya “mbake mau kemana?” bilang gitu. Kalau mau mari saya antar pake becak gitu mbak, jadi kalau cuma diam saja ya saya ndak mau. Sekarang harus gitu kok mbak.

P: kalau untuk hari ini, bapak udah dapat berapa penumpang?

N: dua kali ini tadi mbak, ditambah wah sekarang itu semua mahal, harga kebutuhan juga naik. Kebutuhan juga banyak, ditambah ada pandemi kayak ini juga makin sulit mau cari uang. Cuma ya mau gimana lagi, saya cuma bisa narik becak ini aja

P: kalau misalkan sehari gitu bapak belum dapat penumpang gitu gimana pak untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya?

N: wahh yaudah tinggal pulang aja, besoknya narik lagi.. yaa gimana ini kalo ndak ada yaudah pulang aja, nggak tinggal disini.. ndak tidur disini maksud saya.

P: bapak gimana caranya ngelakuin penghematan buat kebutuhan sehari hari gitu?

N: Ya penghematan, di *rem-rem* gitulah, ngatur uang pemasukan dan pengeluaran. Ada catatan uang keluar berapa dan uang yang keluar berapa. Kalau uang pengeluaran udah banyak gitu ya harus bisa *ngerem* biar uang *ndak* keluar banyak lagi. Cuma ya kalau kondisinya baru kayak gini ini yang ada ya pengeluaran terus, pemasukannya yang belum ada *hehe*.

P: terus kalo missal ada yang mau memakasi jasa becak bapak, dihubungkan lewat telfon gitu bisa pak?

N: Ohh ya iya bisa mbak, saya nomernya ya punya hehehe tapi ndak hapal juga nomernya.

P: Bapak becaknya ini sewa atau milik sendiri?

N: iyaa saya becaknya ini nyewa, saya Rp 5000 ini per harinya, ini yaa punya juragan hehe tapi ndakpapa mbak, nyewa aja.. daripada beli juga ndak ada uang hehe.

P: Ohh memang kalau beli kisaran berapa pak?

N: kurang lebih becak seperti ini yaa 600ribu mbak, kurang lebihnya lho mbak.

P: ohh ya lumayan ya harganya, bapak disini masuk paguyuban becak wisata ga sih pak?

N: ohhh iya, ini semua termasuk di paguyuban juga, jadi di pangkalan sini.. ini satu paguyuban, Namanya paguyuban beringharjo satu.. kalo anggotanya kurang lebihnya ada sekitar 20 anggota tapi kan kan ini banyak yang libur, ndak jalan.

P: terus kalau sesama tukang becak disini saling membantu atau bersaing buat dapetin penumpang?

N: yaa ndak mbak, ini saling kerjasama kok. Misal e yang mau cari bentor yaa silahkan... yang mau cari kayuh yaa silahkan, ndak mengganggu kok toh kerjasama juga.

P: terus kalau untuk nyari penumpang, bapak nunggu disini atau jalan ke tempat lain juga?

N: saya yaa kadang kadang jalan, nanya nanya orang “mau kemana?”, mangkalnya ya disini aja, becaknya tinggal disini, saya yang jalan kesana.. nanya “mbake mau kemana?” bilang gitu. Kalau mau mari saya antar pake becak gitu mbak, jadi kalau Cuma diam saja ya saya ndak mau. Sekarang harus gitu kok mbak

P: ohh ya iya ya pak, kalau untuk tarifnya kisaran berapa memangnya?

N: yaa kalo tarifnya tergantung jauh dan dekatnya mbak, kalau dari sini ke situ.. stasiun tugu itu 20ribu.

P: Ohh 20rb, tapi kalau hanya sekitaran Malioboro?

N: kalau sekitaran sini yaa muter muter ya 20 ribu mbak, muter muter tapi. Missal dari sini sampe mall malio nanti mbalik sini lagi ya 20ribu

WAWANCARA 3 MEI 2021

- Nama** :Pak Sakimin
Usia :60 tahun
Menjadi Tukang Becak : 34 tahun

P: Dengan bapak siapa?

N: dengan Pak Sakimin

P: Usianya berapa tahun pak?

N: 60 tahun

P: menjadi tukang becak udah berapa lama ya pak?

N: emm udah dari 1987 mbak, udah lama banget.

P: bapak anaknya ada berapa kalau boleh tau?

N: ada 3 mbak, udah punya anak yang 2.. kalau yang satu belum

P: kalau istrinya masih ada pak?

N: iya masih mbak..

P: kalau istri bapak kerja apa kalau boleh tau?

N: kalau istri saya, kalau dulu itu mbatik mbak... mbatik itu tapi dulu, kalau sekarang udah nggak mbatik lagi, jadi nganggur ndak kerja.

P: jadi bapak saja yang bekerja? Aslinya darimana bapak?

N: iya... kalau saya aslinya dari Klaten, tapi dari kecil saya itu di sini, SD aja saya *ndak* lulus. Berhubung dulu itu orang tua saya sakit *to*, orang tua yang laki sakit sampai beberapa tahun *ndak* bisa ngurus anak, punya anak 5 nah yang 3 itu dah meninggal semua. Tinggal dua ya sama adek saya, itu jadi *ndak* bisa ngelanjutin sekolah, ya saya pengen kerja kantoran. Tapi ya saya cuma lulusan SD, susah mau cari pekerjaan yang layak, saya juga ndak punya ketrampilan. Kebetulan dulu teman saya juga menawarkan untuk narik becak saja

P: ohh yaya, nah selain jadi tukang becak bapak punya usaha lain juga ndak?

N: ndak ada mbak, cuma becak ini aja mbak..

P: bapak kalau mau nyari penumpang gitu, nunggu disini atau jalan ke tempat lain?

N: oo ya disini, karna mangkalnya disini. Kalau mangkal itu jam 10 sampe malem saya disini mangkalnya. Kalau pagi tapi saya di perempatan situ, kalau pagi jam setengah 7 itu ya disitu, nanti jam 10 kesini.

P: Bapak punya pelanggan tetap ndak ?

N: adad ulu tapi orangnya dah meninggal semua mbak hehe kemarin itu belum lama, ini sebelah sini pojok perempatan, udah meninggal. Udah ndak ada langganan menetap sekarang ini.

P: kalau untuk hari ini, bapak udah dapet berapa penumpang?

N: Ya belum tentu dapet penumpang mbak, apalagi keadaan kaya gini kan baru sepi mbak. Lha ini aja saya baru narik satu kali ya baru dapet lima belas ribu aja. baru satu kali jalan itu

P: bapak kalau misalkan sehari belum dapet penumpang, itu gimana pak?

N: ya itu kalau makannya, kemarin itu sangunya itu yang masih ya untuk makan.. sisanya sangu dari rumah itu ya buat makan, nanti kalo pas narik ada turahannya ya buat makan

P: kalau untuk memenuhi kebutuhan sehari hari gitu bapak pernah minjam ke bank atau koperasi gitu ga pak?

N: Ya saya dulu pernah meminjam uang di bank, itu bank yang BRI KUR tapi itu dulu, nek sekarang ya nggak berani mbak. Apalagi ada pandemi ini kan pendapatan juga makin menurun dan nggak tentu. Jadi ya kalau mau minjem lagi saya *ndak* berani. Tapi kalau memang bener bener ndak ada uang, dan saya sangat butuh ya mau ndak mau saya minjem ke saudara saya karna kalau sama saudara sendiri kan ga pake bunga ya *hehe* jadi ya masih agak tenang.

P: terus kalau sesame tukang becak disini saling bantu atau saling bersaing pak?

N: yaa kalau becak, kalau saingan enggak ya.. cuman kalau saya sendiri itu, kemarin saya dibilangin sama bapak Kapolsek Gondomanan itu sama sersanya padahal dulu itu saya mau bikin becak mesin gitu tapi dari situ ndak boleh, katanya “Pak min becaknya ndakusah dikasih mesin” lah kenapa pak? Katanya dulu itu mau dioperasi ndakboleh katanya, ya saya akhirnya nggakjadi. Sebenarnya saya udah siap ganti mesin honda elek elek itu *hehe* yaa sekitar 800ribu ya akhirnya saya jual lagi, saya terus tetep bertahan ngontel.

P: terus ini becaknya sewa kah atau punya sendiri?

N: kalau ini udah punya saya sendiri, udah ada 5 tahun

P: berapa pak dulu belinya?

N: saya dulu belinya sekitar 800ribu, 800 itu dulu saya ya sempat minjam ke bank *hehe* iyaa daripada saya nyewa nyewa, ya ada hasil sedikit sedikit saya tabung itu untuk beli, kurang.. ha itu saya minjem ke bank. Minjem bank aja itu ndak pake sertifikat saya sendiri, *hehe* sertifikatnya kakak saya untuk jaminan jadi kakak saya ikut tanda tangan tapi saya yo harus tanggung jawab abis lunas ya udah itu

P: bapak tergabung di paguyuban becak juga ?

N: iya paguyuban sini, Ketandan Kulon, jadi beda bed asana kan Beringharjo, sini Ketandan Kulon Ramayana gitu, jadi ada paguyuban sendiri, kalau disana parkir mobil itu kan ada BI sendiri, ngabean itu sendiri. Jadi misalnya saya ngambil penumpang dari sana itu nggak boleh, narik kemana mana ya harus dari sini. Kalau nganter kesana baru bisa, tapi mangkalnya ndak boleh disana. Kalau nganter kesana suruh nunggu terus nganter lagi ya ndakpapa, tapi kalau cari, nah itu nggak boleh. Cari ditiap pangkalan orang lain nggak boleh.

- 4. Nama :Pak Rustanto**
Usia :63 tahun
Menjadi Tukang Becak : 10 Tahun

P: Bapak dengan siapa Namanya? Dan berapa usianya?

N: Bapak Rustanto, usianya saya 63 tahun.

P: Bapak menjadi tukang becak sudah berapa tahun?

N: saya sudah 10 tahun.

P: bapak asli mana?

N: saya dari Klaten. Yaa 10 hari pulang..

P: Bapak punya istri dan anak?

N: punya, haaaa ya di rumah

P: anaknya berapa pak ?

N: anaknya ada 2, wah sudah punya anak semua. Yang laki-laki lulusan STM, perempuannya SMK. Terus yang laki-laki itu sama adeknya diajak ke Jakarta, diajak merantau dulunya. Yang laki-laki supir di Jakarta, supir truck, terus yang perempuan suruh kerja di medical kesehatan itu, terus nyupir di Jakarta terus pindah ke Tangerang, Bandung, Surabaya.. memang mau cari modal untuk mandiri terus ke Kalimantan tempat tambang batu bara itu, haa adeknya itu tetep di Jakarta, ha nanti dibilangi setelah dapat modal adeknya terus diajak

pulang, yaa sekitar 3 atau 4 tahun di Kalimantan terus itu mandiri di rumah terus beli mobil

P: ohh luar biasa ya pak, kalau istri bapak bekerja juga?

N: Kalau istri saya ya di rumah paling hanya ke sawah sama ada ternak, ternak sapi, kambing. Kalau saya tinggal ini (narik becak) ya yang ngurusin (ternak) ya istri saya itu, kalau anak kan sudah sendiri sendiri. Yang anak laki-lakinya sudah sendiri, yang perempuan sudah sendiri, rumahnya di Prambanan situ. Jadi ya saya dan istri ini saling membantu, ya biar bisa memenuhi kebutuhan hidup

P: itu ternaknya punya bapak sendiri atau milik orang lain?

N: oo iyaaa, kalau saya tinggal ini (narik becak) ya yang ngurusin (ternak) yaa istri saya itu, kalau anak kan sudah sendiri sendiri. Yang anak laki-lakinya sudah sendiri, yang perempuan sudah sendiri, rumahnya di Prambanan situ

P: bapak selain jadi tukang becak juga jualan ini ? (sate kere)

N: ohh endak ini cuma bantu (milik pedagang lain, baru ditinggal sebentar) yang ngantar ini (ibu pedagang sate kere) saya ini.

P: bapak mangkal disini mulai dari jam berapa memangnya?

N: pagi, sehabis sholat subuh itu sudah keluar, sampe ini (sore jam 5) ini terus pulang.

P: Bapak pulang ke Klaten?

N: endak saya di dekat UGM sana.

P: rumah sendiri?

N: bukan mbak, ikut teman saya kan ada disana di wisma KAGAMA itu lho, ha saya disitu, Gedung pertemuan disitu. Haa temen saya kan kerja disitu, ha temen saya bilang “ikut saya aja, tidur sini”

P: ndak bayar memang pak tinggal disitu?

N: ohh enggak, gratis. Sudah puluhan tahun dari muda sampe kakek-kakek.

P: bapak mangkalnya disini aja?

N: iya mbak, kalau dulu saya kerjanya di Semarang tempat pabrik Baja itu, kali banteng itu lho ha itu kerjanya dulu disitu. Terus saya piker-pikir, sebetulnya dikasih rumah disana di Krapyak itu. Kalau rumah di sana rumah cuma ukuran

17x6. Kalau kerja di pabrik saya mikir, apa bisa nyekolahkan anak? Ha saya pilih di Klaten, di Klaten kan ada sawah saya juga bisa kesini. Ha kalo dipabrik kan gajinya cuman berapa paling 3 juta, 3 juta setengah ndak cukup untuk nyekolahkan anak, beras beli. Kalo di Klaten kan beras ndak beli, sayuran ndak beli apa apa ndak beli. Ini kalau mbecak kan dulu ya untuk biaya anak saya sekolah, beli rabok.. beli obat-obatan untuk nanam padi ha makanya bisa nyekolahkan anak. Anak saya mobilnya dah 3 kok.

P: ohh yaampun hebat sekali ya pak, pak tapi kalau boleh tau sehari ini sudah dapat berapa penumpang pak?

N: emm kalau ini pandemic kan sepi ya

P: iyaa ya pak sepi, jadi belum dapat penumpang atau bagaimana pak?

N: yaa sudah, kalau seratus(ribu) yaa sudah.

P: terus pak kan disitu banyak tukang becak yang lainnya, apakah saling berebut penumpang? Atau bersaing gitu?

N: o ya enggak, saling membantu.. kalau ada yang sakit ya ditolong ..

P: rebutan penumpang gitu pak?

N: ohh ya endakkk, ini kan antri.. yang depan ya yang narik duluan. Ini yang depan narik to, nanti yang belakangnya maju. Jadi enggak rebutan

P: mangkalnya hanya bisa disini? Misalnya di Ketandan gitu?

N: ya ndak bisa, sana ya ada sendiri

P: brarti gabisa ngerebut wilayah gitu ya pak? Kalau missal ngerebut wilayah gitu pak?

N: yaa enggak bisa, nanti jadi rame.. ya mancing keributan itu. Disini ya disini, disana ya disana.

P: kalau buat narik penumpang, bapak punya cara sendiri nggak? Misalnya dengan cara dekor becaknya gitu?

N: orang tu kalau mau naik becak ya naik aja, enggak liat dekor dekor gitu.. malah kadang malu kalo missal becaknya dekorannya rame gitu, nggak mau jadi pusat perhatian. Yang penting kan becaknya bersih gitu. Orang malah ndak mau kalo teng krembyah gitu.

P: terus misalnya sehari bapak ga dapet penumpang gitu gimana? Buat memenuhi kebutuhan gitu?

N: belum pernah sih mbak,

P: ohh pasti selalu ada pelanggan ya pak, bapak punya pelanggan tetap nggak?

N: ada, yaa ini ibu ini (pedagang sate kere)

P: ohh jadi tukang becak dan pedagang saling membantu yaa

P: Terus pak, lanjut kalau soal meminjam ke bank untuk memenuhi kebutuhan gitu pernah?

N: Wah kalau saya *ndak* berani sih ya mbak minjam ke bank gitu karna kan kalau minjam ke bank harus ada jaminannya ya, lha saya gak punya apa apa mbak, apa yang mau dijadikan jaminan?*hehe*. Saya kalau ndak punya uang dan baru butuh misal buat kebutuhan rumah kaya beli beras atau minyak gitu ya *kepepetnya* minjam ke adek saya, saya pinjam tapi secepatnya pasti saya kembalikan karna kan ya *ndak* enak juga sudah meminjam *mosok yo* lama ngembaliinnya.